ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN TINDAKAN MEROKOK PADA REMAJA DI BANJAR TEK-TEK KELURAHAN PEGUYANGAN DENPASAR UTARA

The Correlation Between Knowledge and Attitude of Smoking and Smoking Behaviour Banjar Tek-Tek Village Peguyangan North Denpasar

Ni Ketut Citrawati[1],Tri Rahyuning Lestari[2]
STIKes Wira Medika Bali [1,2]
Jalan Kecak No 9a Gatot subroto timur Denpasar bali 80239 Indonesia[1,2]
Email: citrabali@ymail.com
Tanggal *Submission*: 5 Oktober 2020 , Tanggal diterima: 28 Desember 2020

Abstrak

Rokok menyebabkan tiga juta penduduk dunia mati lebih awal. Menurut Yayasan kanker Indonesia 90 % kasus kanker paru-paru ternyata disebabkan oleh rokok. pravelensi perokok di Bali saat ini mencapai 18,86%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat bahwa tindakan merokok prevalensi perokok remaja tertinggi ditemukan di Kabupaten Jembrana 22,56%, tertinggi kedua Kota Denpasar 22,02%, dan Kabupaten Tabanan menjadi tertinggi ketiga kasus perokok remaja sebesar 21,32%, (Dinkesprov Bali, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan merokok pada remaja di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah remaja laki-laki di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara , adapun sampel yang penelitian adalah 63 remaja laki-laki di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara dengan teknik *Simple random sampling*. Analisis data menggunakan *Rank spearman* dengan tingkat kepercayaan p<0,05. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap merokok pada remaja di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara (*p* value = 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara (*p* value = 0,000).

Kata kunci : Pengetahuan, Rokok, Sikap, Tindakan.

Abstrat

Smoking causes three millions people in the world die in younger age. According to the Indonesian Cancer Foundation, 90% of lung cancer cases are caused by smoking. The prevalence of smokers in Bali currently reaches 18.86%. Data from the Bali Provincial Health Office show the highest smoking prevalence of adolescent smoking in 2018 was found in Jembrana Regency 22.56%, the second highest was Denpasar City 22.02%, and Tabanan Regency was the third highest case of teenage smokers at 21.32%, (Dinkesprov

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Bali, 2018). This study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of smoking and smoking behavior in Banjar Tek-Tek Village Peguyangan, North Denpasar. This is correlation research using cross sectional approach. The populations consist of teenage boys in Banjar Tek-tek, Peguyangan, North Denpasar, and 63 of them were taken as the samples using random sampling technique. Data analysis used Rank Spearman with a confidence level of p <0.05. The research instrument is a questionnaire. The results of the study indicate a significant correlation between the level of knowledge and smoking attitudes (p value = 0.00) and a significant correlation between the level of knowledge and smoking behavior (p value = 00.00).

Keywords: *Knowledge, smoking Attitudes, behavior.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, mereka akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis ataupun sosial Herri Zan Pieter (dalam Kesehatan, J., 2020).

Tindakan merokok adalah salah satu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisap serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang di sekitarnya (Yulia Pratiwi, 2017).

Menurut Munir (2018), Meskipun telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok, hanya sedikit dari diperkirakan lebih dari 50% penduduk Indonesia usia dewasa memiliki kebiasaan merokok. Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia mati akibat penyakit terkait rokok dimana lebih dari 2.677.000 anak-anak/remaja dan lebih dari 53.767.000 orang dewasa secara terus menerus mengonsumsi rokok setiap hari. Rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Proporsi penduduk umur lebih dari 15 tahun yang merokok termasuk remaja sebesar 36,3%.

Word health organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara ke – 3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat rokok. Persentase perokok pada penduduk di Negara ASEA terbesar adalah Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%). Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian rokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari Negara berkembang(WHO,2014).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Perokok di Indonesia tidak hanya di kalangan dewasa saja, melainkan sudah merambat kekalangan remaja muda. Kalangan remaja sendiri diantaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah, sedangkan rata-rata usia seseorang yang mulai merokok yaitu dari usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2018).

Secara umum prevalensi perokok di Provinsi Bali saat ini mencapai 18,86%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat bahwa prevalensi perokok remaja tertinggi ditemukan di Kabupaten Jembrana 22,56%, Kota Denpasar 22,02%, Kabupaten Tabanan 21,32%, Kabupaten Buleleng 19,85%, Kabupaten Bangli 18,38%, Kabupaten Badung 16,95%, Kabupaten Karangasem 15,54%, Kabupaten Gianyar 14,84%, Kabupaten Klungkung 13,54%, (Dinkesprov Bali, 2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penyebab tingginya konsumsi rokok pada remaja dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Upaya pemerintah yang dilakukan dalam penanggulangan perokok salah satunya penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang dampak merokok bagi kesehatan. Hal ini dilakukan melalui media yang ada, baik ditempat sarana pelayanan kesehatan maupun juga di tempat-tempat umum. Upaya lain yang dilakukan yaitu melalui pengaturan iklan rokok. Harus diakui bahwa iklan berperan penting dalam pembentukan opini masyarakat, termasuk mau merokok atau tidak. Selain itu pemerintah juga mengupayakan terwujudnya kawasan tanpa asap rokok (KTR) hal ini untuk menjamin bahwa masyarakat setidaknya di kawasan tempat-tempat umum dapat menghirup udara bersih, sehat dan bebas dari asap rokok (Murtiyanti, 2011). Pengetahuan perokok tentang resiko kesehatan akibat merokok adalah predictor untuk berhenti merokok. Selain itu persepsi perokok mengenai resiko terganggunya kesehatan mereka dimasa depan dan kecanduan tembakau akan memicu para perokok mulai berniat untuk menjauhi dan berhenti merokok dan sikap terhadap suatu tindakan didasarkan pada keyakinan dan tingginya pengetahuan tentang akibat positif dan negative dari tindakan merokok (Munir, 2018).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2020 di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Dari hasil wawancara dengan Ketua Sekha Truna di Banjar Tek-tek bahwa pada anggota atau sekha truna di Banjar Tek-tek belum pernah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok. Dari hasil wawancara dengan 10 remaja di Banjar Tek-tek yang dipilih secara acak di dapatkan informasi bahwa sebagian besar remaja di Banjar Tek-tek yang merokok, dari 10 orang remaja laki-laki yang diwawancarai di

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

sekolah tersebut 8 orang (80%) diantaranya merokok yang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok sedangkan 2 orang (20%) tidak merokok mengatakan tahu tentang bahaya merokok baik dari segi kesehatan maupun kerugian yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 april sampai 30 april 2020 bulan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja yang laki-laki di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan sebanyak 75 orang dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Teknik Sampling menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *Simple random sampling.* Sampel pada penelitian ini adalah remaja laki – laki di Banjar Tek-tek sebanyak 63 orang, Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap dan tindakan merokok dan data dianalisis menggunakan uji *rank spearmans* dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17-19	8	12,7
20-24	46	73,0
25-29	9	14,3
Total	63	100

Tabel. 2
Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA	24	38,1
Perguruan Tinggi	39	61,9
Total	63	100

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel. 3
Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok
Di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	38,1 %
Cukup	3	4.8 %
Kurang	36	57,1
Total	63	100

Tabel 4
Sikap Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek
Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara

Sikap merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang baik	29	46,0
Baik	34	54,0
Total	63	100

Tabel. 5
Tindakan Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-
Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara.

Tindakan merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	17	27 %
Sedang	9	14,3 %
Berat	37	58,7 %
Total	63	100

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap
Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan
Peguyangan Denpasar Utara

Tingkat pengetahuan	Sikap merokok				Total		P value	r
	Kurang baik		Baik					
	n	%	n	%	n	%	0,000	0,618
Baik	0	0	24	70,6	24	38,1		
Cukup	0	0	3	8,8	3	4,8		
Kurang	29	80,6	7	19,4	36	57,1		
Total	29	46,0	34	54,0	63	100		

Hasil uji statistic dapat diketahui p *value* sebesar 0,000 yang artinya bahwa p *value* < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap merokok pada remaja di Banjar tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Kuat lemahnya hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi (0,618) menunjukkan korelasi yang kuat antar kedua variabel.

Tabel. 7
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan
Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan
Peguyangan Denpasar Utara

Tingakt pengetahuan	Tindakan merokok						Total		P value	r
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	N	%	n	%	N	%	0,000	-0,692
Baik	0	0,0	0	0,0	24	38,1	24	38,1		
Cukup	0	0,0	0	0,0	3	4,8	3	4,8		
Kurang	17	47,2	9	25,0	10	27,8	36	57,1		
Total	17	47,2	9	25,0	37	70,7	63	100,0		

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Hasil uji statistic dapat diketahui p *value* sebesar 0,000 yang artinya bahwa p *value* < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja di Banjar tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Kuat lemahnya hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi (-0,692) menunjukkan korelasi yang kuat antar kedua variabel.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 63 responden 36 (57,1 %) responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok kurang, 3 (4,8%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok dan 24 (38,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok.

Pengetahuan pada dasarnya menunjuk pada sesuatu yang diketahui berdasarkan stimulus yang diberikan, dengan adanya stimulus maka seseorang akan mengetahui atau memiliki pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok umumnya dipengaruh karena faktor intelegensi dan pengalaman. Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah pengetahuan intelegen dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat, dan mudah dalam mengambil keputusan. Seseorang yang mempunyai intelegensia yang rendah akan bertingkah laku lambat dalam pengambilan keputusan. Pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain yang meninggalkan kesan paling dalam akan menambah pengetahuan seseorang Hidayat (dalam rahayu, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan bahaya merokok pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui bahwa sebaran data menunjukkan hasil yang hampir seimbang, yaitu 51,9% atau 41 mahasiswa mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok, sedangkan 48,1% atau 38 mahasiswa mempunyai pengetahuan yang rendah. Penilitian Lestari D.I (2020) dilihat dari hasil penelitian 75 responden bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah tentang akibat merokok terhadap kebiasaan merokok sebanyak 38 orang (84,4%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (80,0%). Hasil penelitian Mulyana (2013) menunjukkan bahwa dari 158 responden 31,4% diantaranya memiliki pengetahuan cukup, selebihnya berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok ini mungkin menghambat perilaku sehat, karena peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khurota Aeni (dalam Kadar, 2017), pada remaja berusia 12–21 tahun yang menyatakan bahwa iklan dapat berperan dalam perubahan presepsi dan iklan menjadi bagian penting bagi remaja dalam memperoleh informasi terutama tentang rokok, terlebih lagi bahwa sekarang ini pada bungkus rokok sudah terdapat pesan yang jelas bahwa rokok sangat berbahaya dan dapat menimbulkan penyakit yang mematikan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faqih 2016 dengan hasil sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran membaca dan memahami pesan tertulis yang terdapat pada bungkus rokok. Meskipun demikian kesadaran akan bahaya rokok pada remaja belum dipahami sepenuhnya dengan benar sehingga tingkat pengetahuan bahaya rokok yang tergolong baik berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan remaja yang mempunyai pengetahuan yang kurang.

2. Sikap Merokok pada remaja di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 63 responden 29 (46,0%) responden memiliki sikap kurang baik sedangkan 34 (54,0%) responden memiliki sikap baik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang memilih tertutup dari seseorang terhadap sesuatu tindakan atau objek. Manisfestasi sikap itu tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditapsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konsultasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap itimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Qariati,N.I., (2019) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa sikap pengunjung cafe lantai dua coffe banjarmasin sebagian besar dalam kategori positif. Hal ini terlihat dari tabel 4.3 bahwa yang mempunyai sikap positif sebanyak 59 pengunjung (78,7%) dan sikap negatif 16 pengunjung (21,3%) dari 75 pengunjung ada 59 yang mempunyai sikap positif dengan menjawab pernyataan positif dan negatif dengan benar dan sesuai dengan sikap mereka masing-masing. Dari sikap positif sebagian besar menjawab rokok tembakau dan rokok elektrik sama-sama membahayakan bagi kesehatan. Dan yang menjawab negatif sebagian besar menjawab rokok elektrik mempunyai wangi yang enak sehingga tidak mengganggu orang sekitar.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Ade Sulistyawati (2013) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok.Hasil penelitian ini sesuai juga seperti halnya faktor pengetahuan dengan pernyataan yaitu Menurut Lawrencen Green juga menyatakan bahwa salah satu

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

faktor yang menentukan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, selain pengetahuan salah satunya juga sikap, Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek(Notoatmodjo, 2010).

3. Tindakan Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden 37 (58,7%) responden tindakan merokok pada remaja sebagian besar adalah tindakan merokok berat, 9 (14,3%) responden tindakan merokok pada remaja yaitu dengan tindakan merokok sedang dan 17 (27%) responden tindakan merokok pada remaja yaitu dengan tindakan merokok ringan.

Tindakan merokok dapat dipengaruhi oleh perasaan negatif, banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak (Mutadin, 2012).

Tindakan merokok bagi remaja merupakan tindakan simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Tindakan merokok merupakan tindakan yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan) (Nainggolan, 2010).

Merokok menjadi gaya masa kini bagi kalangan remaja saat ini, alasan merokok remaja di lingkungan agar mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya yang merokok. Istirahat atau santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stres, rasa khawatir, dan sifat yang menantang merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi pada mulainya merokok (Rahayu, 2017).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Mirah (2013), tentang hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok remaja di banjar Candi Baru Kelurahan Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar remaja adalah perokok sedang sebesar 43,2%. Penelitian Riza (2015) Perilaku merokok pada remaja di Desa Sukadana Kubu Karangasem menunjukkan bahwa dari 62 remaja, 47,0% remaja memiliki perilaku merokok sedang, 32,0% perokok ringan dan sisanya 21,0% perokok berat.

Menurut Kurt Lewin (dalam Sutha, 2016) berpendapat bahwa tindakan merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan dari faktor lingkungan. Rokok menjadi gaya hidup dan citra diri seseorang yang sehat. Remaja adalah target utama dalam usaha memperluas pasar bagi produknya. Karena remaja yang merokok akan terbawa terus sampai dewasa dan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

menjadikannya sebagai *image.* Rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri, begitulah pengakuan dari sebagian perokok (Nainggolan,2010).

4. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap merokok pada remaja di banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara

Hasil uji statistic dapat diketahui p *value* sebesar 0,000 yang artinya bahwa p *value* < α 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap merokok pada remaja di Banjar tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. Kuat lemahnya hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi (0,618) menunjukkan korelasi yang kuat antar kedua variabel. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden 24 (70,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap merokok baik, 3 (8,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap merokok baik, 29 (46,0) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sikap merokok kurang baik dan 7 (19,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sikap merokok baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Hardiansyah (2018) dengan Julul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Merokok Di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam kategori baik sebanyak 20 orang (80,0%). Remaja dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (66,7%). Remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam ketegori cukup sebanyak 4 orang (44,4%). Sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan kategori baik sebanyak 25 orang (62,5). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa banyak remaja yang memiliki sikap baik. Menjauhi rokok merupakan sikap yang baik agar individu tidak mudah terpengaruh atau mengikuti orang–orang untuk merokok.

Corey (dalam Hardiansyah 2018) menyatakan sikap terhadap merokok pada remaja oleh baberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari diri remaja sendiri dan juga bisa berasal dari lingkungan. Sebagian besar remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan mereka ingin terkesan lebih dewasa, menghilngkan stres dan mempunyai banyak teman. Alasan lainya adalah karena pengaruh dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun pergaulan dalam remaja. Hal ini berarti jika kita memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang ada disekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik yang berlangsung lama. Begitu juga dalam kehidupan remaja, mereka tidak akan mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maseda, Baithesda & Djon (2013) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

sikap terhadap bahaya merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Keputusan seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada pengetahuan ilmiah tentang merokok dan kaidah moral dari merokok yang dimiliki setiap orang.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan A, dkk (dalam Kesehatan, J., 2020). yang menyatakan bahwa sikap positif juga cenderung melakukan tindakan yang positif terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini yaitu remaja putra yang jarang melakukan tindakan merokok akan tetapi sikap dapat berubah dan dapat dipelajari juga berhubungan atau berkaitan dengan suatu objek dan suatu keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa berhubungan terhadap suatu objek yang dapat dipelajari dan sikap dapat berkaitan dengan satu objek.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara

Hasil analisis data antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja didapat bahwa $p = 0{,}000$ ($p < \alpha = 0{,}05$), sehingga hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pengetahuan dengan tindakan merokok pada remaja di banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasara Utara. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 63 responden 24 (38,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tindakan merokok berat, 3 (4,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan merokok berat, 17 (47,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tindakan merokok ringan, 9 (25,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tindakan merokok sedang dan 10 (27,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan tindakan merokok berat.

Menurut lawerence W. Green (dalam Notoatmodjo, 2014) dalam teorinya menganalisis masalah kesehatan dengan membagi menjadi dua faktor yaitu masalah yang berkaitan dengan perilaku dan faktor non perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : faktor predisposisi (*Predisposing factors)* yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai. Kedua, faktor pendukung (*enabling factors),* yang terwujud dalam lingkungan fisik seperti ketersediaan sarana/fasilitas, informasi dan peraturan. Ketiga, faktor pendorong (*Reinforcing factors*), yang terwujud seperti orang tua, petugas kesehatan, kelompok teman sebaya atau *peer group.*

Tindakan merokok berawal dari mengimitasi keluarga yaitu orang tua dan lingkungan sosial yaitu orang-orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi, Selain itu alasan remaja merokok yaitu keinginan yang besar untuk mencoba, paksaan yang dilakukan teman, ajakan merokok oleh teman, keenggaan menolak ajakan teman merokok, ikut-ikut teman yang merokok dan perasaan iri yang timbul ketika teman sebaya merokok serta agar terlihat bergaya di depan teman-teman yang lain. Merokok juga dapat membuat anak

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

diterima di lingkungan sosialnya, dengan teman-teman yang merokok mereka merasa mempunyai nilai lebih ketika bergaya (Wulan, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu (2017) Hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui bahwa pada mahasiswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi 61,0% mempunyai perilaku merokok, sementara 97% mahasiswa tidak mempunyai perilaku merokok, sedangkan untuk mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah 81,6% mempunyai perilaku merokok dan hanya 18,4% tidak merokok. Hal ini dapat dilihat bahwa tindakan remaja dalam merokok dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin merupakan faktor lanjutan dari faktor predisposisi, dimana motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat terwujud. Biaya, informasi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan media informasi menjadi faktor pemungkin bagi setiap individu untuk berperilaku. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi Sugianto (2014) dengan judul Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa Psik Unitri Angkatan 2009. Hasil penelitiannya menujukkan bahwa dari 72,1% mahasiswa mempunyai pengetahuan baik 37,2% masih melakukan tindakan menjadi perokok dengan kategori sedang. bahkan 34,9% masih menjadi perokok dangan (kategori berat). Perubahan perilaku atau tindakan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dari mahasiswa tentang merokok sangatlah berpengaruh terhadap sikap dan juga perilaku seseorang. Hal ini terkait di Kalangan mahasiswa PSIK UNITRI angkatan 2009. Pengetahuan yang diperoleh dianggap sepele sehingga menimbulkan cerminan perilaku atau tindakan yang negatif yakni masih tetap mengkonsumsi rokok. Tindakan merupakan domain dari perilaku. Salah satu faktor pendukung adalah adanya dukungan dari keluarga serta dari lingkungan. Perilaku remaja merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan, dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kadar (2017) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran dimana hasil pada penelitiannya meskipun sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran mempunyai tingkat pengetahuan cukup, ternyata masih ditemukan adanya mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan pengetahuan terutama bahaya rokok. Hasil tersebut di atas disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor internal salah satunya adalah faktor usia, mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang kurang adalah angkatan 2016

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

yang pada masa ini merupakan tahap peralihan dari kehidupan masa SMA dan merupakan tahap remaja awal. Faktor eksternal yang mempunyai peran yang sangat tinggi adalah merokok karena pengaruh teman dibandingkan dengan merokok karena pengaruh orangtua sehingga faktor lingkungan sosial diluar keluarga sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku merokok seseorang. Selain itu, pelajaran tentang bahaya rokok belum diterima secara menyeluruh. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komasari (dalam Kadar 2017) yang mengatakan bahwa pada tahap remaja awal merupakan masa-masa yang rawan terhadap perilaku merokok. Selain itu, faktor eksternal juga ikut mempengaruhi, salah satu contohnya adalah pengaruh keluarga atau teman yang merokok yang menjadi faktor yang kuat untuk membuat seseorang merokok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi 2016 mengatakan bahwa faktor lain seperti keadaan mood cemas, stres dan kesepian mempunyai peran cukup besar untuk merubah perilaku merokok seseorang sehingga faktor-faktor tersebut dapat membuat tingkat pengetahuan setiap individu berbeda.

Selain itu menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi & Agus (2015) menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang paling tinggi penyebab perilaku merokok yaitu dari teman-teman sebayanya. Kelompok sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam masalah penggunaan zat oleh remaja. Selama masa remaja, seorang individu mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan taman sebayanya dari pada dengan orang tua. Hal ini berarti bahwa teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena remaja mulai bergabung dengan kelompok sebaya. Sikap teman sebaya terhadap penggunaan berbagai zat termasuk nikotin dapat mempengarui individu untuk menggunakan zat tersebut. Beberapa orang mulai mencoba rokok adalah untuk mengendalikan emosi seperti kecemasan kerja. Merokok mungkin dianggap dapat meningkatkan performansi dalam ujian dan memperbesar kesempatan seseorang untuk meraih prestasi akademik. Selain hal tersebut dalam penelitian Ardy (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh menyebabkan merokok dari iklan-iklan produsen rokok, biasa iklan-iklan tersebut menggunakan gaya, ikon dan pencitraan remaja, sehingga hal ini disalah artikan oleh remaja justru mereka malah terpengaruh iklan untuk merokok.

Berdasarkan pandangan dari peneliti hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingakt pengetahuan remaja tengan bahaya merokok dengan sikap dan tindakan merokok di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara, menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sikap remaja tentang rokok sebagian besar (54.0%) dikategorikan dalam sikap merokok baik. Tindakan merokok pada remaja sebagian besar 58,7% dikategorikan dalam tindakan merokok berat. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Hubungan Tingkat

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Merokok pada Remaja di Banjar Tek-tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara dimana pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja bisa dikategorikan baik dengan sikap merokok baik dan tindakan merokok berat karena dari hasil kuesioner sumber informasi tentang bahaya merokok sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari internet dan media elekstronik (televise, radio) begitu juga dengan sikap merokok yang menyatakan bahwa sikap positif juga cenderung melakukan tindakan yang positif terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini yaitu remaja putra yang jarang melakukan tindakan merokok akan tetapi sikap dapat berubah dan dapat dipelajari juga berhubungan atau berkaitan dengan suatu objek dan suatu keadaan tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu berubah. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa berhubungan terhadap suatu objek yang dapat dipelajari dan sikap dapat berkaitan dengan satu objek, tindakan remaja yang masih sering merokok di lingkungan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok selain itu, tindakan atau perilaku juga bisa terbentuk dari peran teman-teman dilingkungannya, apabila teman-temannya memiliki tindakan atau perilaku merokok maka remaja yang sebelumnya tidak merokok menjadi memiliki tindakan atau perilaku merokok, sebaliknya jika remaja berkumpul dengan teman-teman yang tidak merokok maka bisa saja remaja yang sebelumnya merokok menjadi tidak merokok. Dikalangan remaja yang berpendidikan tinggi sebenarnya mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi belum tentu mereka memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok.

Saran

Perlu ditingkatkan kesadaran pengetahuan tentang bahaya merokok untuk para remaja melalui promosi kesehatan dengan memodifikasi promosi kesehatan yang lebih kreatif dan memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada remaja, agar remaja yang merokok dapat mengubah kebiasaan merokok dengan melakukan kegiatan yang positif seperti olahraga, mengikuti kegiatan bakti sosial dan rajin membaca referensi terkait bahaya dari merokok sehingga dapat mengubah pola pikir menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Sekha Truna Banjar Tek-tek yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta pihak-pihak yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardy Darmawan. 2015. *Promosi, Iklan dan sponsor Rokok Strategi Perusahaan Lengiring untuk Merokok.* Volume 17, No.1, Juni 2015. Diambil dari *ublikasiilmiah ums.ac.id.* diakses pada 05 juni 2018.

Dwi., Agus Sudaryanto. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Merokok pada Remaja di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen.*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Volume 03 No 3, Oktober 2015. Diambil dari: *publikasiilmiah.ums.ac.id* (26 Juli 2017).

Dariyo, A. 2013. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta*: PT Grasindo.

Dinkesprov Bali. 2018. Pravelensi Angka Kejadian Perokok Remaja Laki – laki. Denpasar.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2017. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Hal 10 – 13. Jakarta.

Kesehatan, J., Unima, M., Pada, M., Putra, R., & Desa, D. I. (2020). *KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA Berdasarkan data World Health*. *01*(02).

Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu perilaku kesehatan* (2nd ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rahayu Purni, 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Bahya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Tri Hardiansyah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Merokok Di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.*

Kadar, J. T., Respati, T., & Siska, N. I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, *1*(22), 60–67.

Lestari, D. I. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Remaja Putra Merokok di SMAN 2 Tualang. *Menara Ilmu*, *XIV*(01), 1–15. https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1724/1485

Munir, M. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok pada Santri Mahasiswa di Asrama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Klorofil*, *1*(2), 93–104. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil/article/download/1602/129.

Mutadin, Z. 2012. *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Berhasil. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua Bandung : Indonesia Publishing Hous.

Maseda, R. Baithesda, S. dan Djon, W. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru jurnal keperawatan. 1 (1). 1-8.

Nainggolan. 2010. *Peran Keluarga Dalam Mengurangi Merokok Pada Remaja. Jurnal Kesehatan*, Vol.4, No. 1, Agustus 2010:15-22.

Wulan. D. K, 2017 "*Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja," Humaniora,*.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Mirah, C. 2013. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Remaja di Banjar Candi Baru Kelurahan Gianyar.* Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Program Studi Ilmu Psikologi.

Qariati, N. I., Fahrurazi, F., & Lasari, R. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, *2*(2), 82–87. https://doi.org/10.31934/mppki.v2i2.561

Sutha D.W. 2016. *Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura*. Volume 2, Nomor 1.

Sulistyawan, Ade. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok kota tangerang selatan*.

Hadi Sugianto dkk.2017. *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa Psik Unitri Angkatan 2009*, Vol 2, No. 3.

Yulia, Pratiwi. 2017. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki – laki Di Banjar Mekarsari Desa Perancak Kecamatan Jembranan Kabupaten Jembrana.* Jurnal Keperawatan.